ARTIKEL

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KONSELING REBT DENGAN TEKNIK *DISPUTE COGNITIVE* UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 1 PACE KOTA NGANJUK TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:

AYRINE WIDARNING KUSUMADEVI

13.1.01.01.0002

Dibimbing oleh :

1. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
2. Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd.

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	Ayrine Widarning Kusumadevi
NPM	13 1 01.01.0002
Telepon/HP	081234108924
Alamat Surel (Email)	devykusuma66@gmail.com
Judul Artikel	EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KONSELING REBT DENGAN TEKNIK DISPUTE COGNITIVE UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 1 PACE KOTA NGANJUK
Fakultas – Program Studi	FKIP - Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Tel. (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa.

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah ditelitі dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 6 MARET 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd NIDN. 0716046202	Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd NIDN 0708068904	Ayrine Widarning Kusumadevi NPM. 13.1.01.01.0002

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KONSELING REBT DENGAN TEKNIK *DISPUTE COGNITIVE* UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 1 PACE KOTA NGANJUK

AYRINE WIDARNING KUSUMADEVI

13.1.01.01.0002

FKIP – Bimbingan dan Konseling

Email: devykusuma66

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd dan Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Latar belakang hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Gejala kesulitan belajar akan tampak di antaranya ketika siswa tidak mampu lagi berkonsentrasi dengan baik, siswa memperoleh sebagian besar nilai yang rendah, siswa menunjukan kelesuan, dan siswa tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, siswa yang lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar sehingga selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam mengerjakan soal dalam menyelesaikan tugas-tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif penggunaan konseling REBT dengan teknik *dispute cognitive* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMPN 1 Pace. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, desain SSD (*Single Subject Design*) dengan subjek penelitian 1 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pace. Peneliti memberikan nama inisial KU sebagai subyek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam 7 kali pertemuan, 3 kali fase *baseline* dan 4 kali fase intervensi, pada setiap pertemuan fase intervensi menggunakan konseling REBT dengan teknik *dispute cognitive*, peneliti mengajak subjek untuk berfikir rasional untuk menemukan akar permasalahan yang menyebabkan subjek mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan instrumen utama berupa angket kesulitan belajar, dan instrumen pendukung yaitu wawancara, dokumentasi, dan RPLKI (Rencana Pelaksanaan Layanan Konseling Individu). Tehnik analisis data ada 2 yaitu: analisis dalam kondisi dan luar, analisis dalam kondisi ada enam komponen yaitu:(1)Panjang kondisi,(2) Estiminasi kecenderungan arah,(3) Kecenderungan stabilitas,(4) jejak data,(5) Level stabilitas dan rentang,(6) Level perubahan. Analisis antar kondisi,analisis antar kondisi ada lima komponen yaitu:(1) Jumlah variabel yang diubah, (2)Perubahan kencenderumgan dan efeknya, (3)Perubahan stabilitas, (4)Perubahan level,(5)Data overlap. Hasil *baseline* adalah sesi 1 adalah 57, sesi 2 adalah 60, sesi 3 adalah 60, kondisi ini menunjukkan *trend* naik yang berarti memburuk. Hasil intervensi adalah sesi 1 adalah 59, sesi 2 adalah 56, sesi 3 adalah 54, sesi 4 adalah 50, kondisi ini menunjukkan *trend* menurun yang berarti membaik. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penggunakan konseling REBT dengan *dispute cognitive* efektif untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas VII. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, diharapkan pada siswa agar mampu untuk mengatasi kesulitan belajar kembali melanda dengan berfikir rasional, Guru BK untuk menerapkan penggunaan konseling REBT dengan dispute kognitif sebagai penanganan permasalahan kesulitan belajar.

Kata kunci: konseling REBT dengan teknik *dispute cognitive*, kesulitan belajar

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan penunjang bagi kehidupan manusia. Manusia merupakan bagian dari makhluk hidup yang memiliki kebutuhan, salah satu kebutuhan manusia adalah belajar, karena dengan belajar manusia dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat mengikuti perkembangan teknologi, sehingga manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.

Sekolah juga sebagai wadah untuk siswa yang belajar agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman.

Belajar yang dialami oleh seorang siswa terkait dengan pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental, akan menghasilkan hasil belajar sebagai dampak pengiring. Selanjutnya, dampak pengiring tersebut akan menghasilkan program belajar sendiri sebagai perwujudan emansipasi siswa menuju kemandirian. Akan tetapi, siswa yang belajar di sekolah tidak selamanya dapat berlangsung sesuai dengan harapan, karena kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit, terkadang semangatnya tinggi dan menurun semangatnya. Dalam sebuah proses belajar mengajar tidak dapat dipungkiri akan ditemukan siswa yang mengalami masalah, salah satu masalah siswa yang dialami yaitu kesulitan belajar.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah efektif penggunaan konseling REBT dengan teknik *dispute cognitive* untuk mengatasi kesulitan belajar?, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan konseling REBT dengan teknik *dispute cognitive* untuk mengatasi kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Ahmadi A & Supriyono, W, 2004: 93). Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu sehingga mengganggu proses belajar dan pencapaian hasil belajar (Dewi, P.R: 2006). Kesulitan belajar juga dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh-oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan (Syah, M 2009: 184). Jadi, kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang dihadapi oleh siswa yang mengalami hambatan-hambatan tertentu yang mengganggu proses belajar sehingga pencapaian hasil belajar yang tidak maksimal.

Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar (Ahmadi A & Supriyono, W, 2004: 94), Misalnya: (1) Menunjukkan prestasi yang rendah / di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, (2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah, (3) Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal dalam menyelesaikan tugas-tugas, (4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti: acuh tak acuh, berpura-pura, dusta, dan lain-lain, (5) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan *(misbehavior)* siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, dan sering tidak masuk kelas (Syah, M. 2009 : 184).

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa kelas VII SMPN 1 Pace, siswa yang baru masuk kelas VII perlu adanya penyesuaian diri pada lingkungan sekolah, seperti penerimaan mata pelajaran yang belum pernah didapat, siswa juga penyesuian diri pada teman-temannya. Dalam melakukan kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman/ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran. Gejala kesulitan belajar akan tampak di antaranya ketika siswa tidak mampu lagi berkonsentrasi dengan baik, siswa memperoleh sebagian besar nilai yang rendah, siswa menunjukan kelesuan, dan siswa tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan.

Salah satu untuk menyelesaikan masalah seperti kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah, peneliti menawarkan kepada guru Bimbingan dan Konseling dalam proses konseling individu bisa menggunakan pendekatan REBT (*Rational Emotif Behavior Therapy).* Pendekatan REBT adalah pendekatan *behavior kognitif* yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku, dan pikiran. Pendekatan REBT dikembangkan oleh Ellis melalui beberapa tahapan. Pandangan dasar pendekatan ini tentang manusia adalah bahwa individu memiliki tendensi untuk berfikir irasional yang salah satunya didapat melalui belajar (Komalasari, G & Wahyuni, E. 2011: 201). Konseling REBT dengan teknik *dispute cognitive* ini bahwa usaha untuk mengubah keyakinan irasional siswa/konseli dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang logis. Tujuan konseling dengan pendekatan REBT adalah membantu siswa/konseli menyadari bahwa mereka dapat hidup dengan rasional dan lebih produktif (Komalasari, G

& Wahyuni, E. 2011: 213). Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa perlu adanya penanganan yang tepat. Penanganan ini menggunakan konseling individu dengan penggunaan konseling REBT dengan teknik dispute cognitive untuk mengatasi kesulitan belajar, agar siswa kesulitan belajar ini dapat keluar dari masalahnya berfikir irrasional menjadi rasional sehingga bisa mencapai tujuan belajar yang maksimal sesuai dengan harapan.

II. METODE

Pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah eksperimen, dengan desain subyek tunggal (SSD), ini memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian (dalam Sunanto, 2005). Desain penelitian yang digunakan yaitu pola A-B, pola A-B merupakan desain dasar penelitian subyek tunggal dimana prosedurnya disusun atas dasar logika *baseline* .

Peneliti menggunakan intervensi atau perlakuan (variabel bebas) adalah konseling REBT dengan *dispute cognitive* sedangkan *target behavior* atau perilaku sasaran (variabel terikat) adalah kesulitan belajar. Intervensi atau perlakuan akan mengetahui efektivitas penggunaan konseling REBT dengan teknik *dispute cognitive* untuk mengatasi kesulitan belajar. Rancangan penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

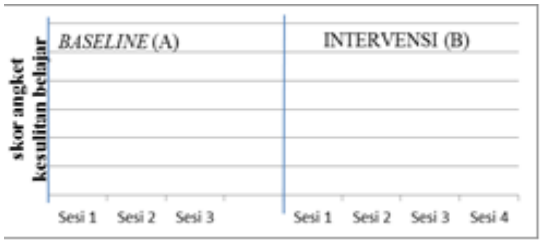

Gambar 1.
Grafik Rancangan Penelitian Pola A-B (Sunanto dkk., 2005)

Tempat penelitian yang digunakan sesuai dengan judul penelitian yaitu efektivitas penggunaan konseling REBT dengan teknik dispute cognitive untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas VII di SMPN 1 Pace. Waktu penelitian yang dilakukan peneliti adalah selama 11 bulan.

Single subject designs merupakan penelitian yang menggunakan subjek tunggal, dimana jumlah responden yang ditelitipun tidak sebanyak pada pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Peneliti menggunakan instrumen utama pengumpulan data berupa angket. Peneliti juga menggunakan instrumen pendukung kelengkapan data, sebagai pelengkap data menggunakan wawancara, observasi,dan studi dokumentasi.

Sunanto dkk (2005), menjelaskan analisis data yang dilakukan pada penelitian subjek tunggal melalui tiga hal utama yaitu, pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif, dan menggunakan analisis visual. Analisis yang dilakukan melalui dua langkah yaitu, analisis dalam kondisi, dan analisis

antar kondisi. Analisis Dalam Kondisi, analisis dalam kondisi ada enam komponen yaitu: (1)Panjang kondisi (2)Estiminasi kecenderungan arah, (3)Kecenderungan stabilitas, (4)Jejak data, (5)Level stabilitas dan rentang, (6)Level perubahan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. HASIL

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan beberapa tahap yaitu: tahap pra penelitian (pemilihan subjek), tahap *baseline*, dan tahap intervensi. Hasil dari *baseline:*

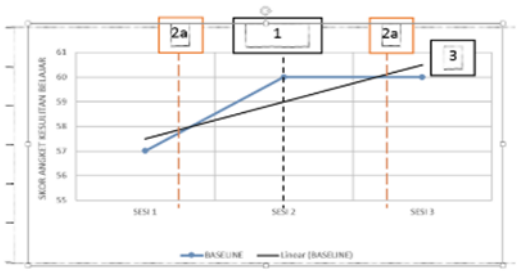

Gambar 2.
Grafik *Baseline* Subjek KU

Berdasarkan gambar 2. Grafik *baseline* subyek KU ini menunjukkan *trend* naik artinya subyek KU mengalami kesulitan belajar.

Hasil dari intervensi:

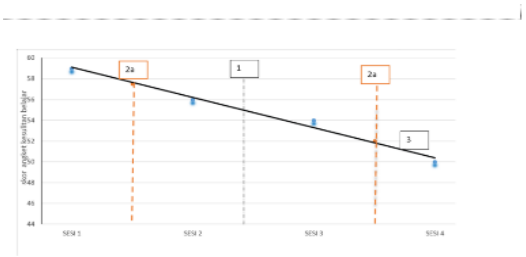

Gambar 3.

Grafik intervensi Subjek KU

Berdasarkan gambar 3. Grafik intervensi subyek KU ini menunjukkan *trend* turun artinya intervensi REBT dengan teknik *dispute cognitive* yang diberikan kepada subyek KU yang mengalami kesulitan belajar ini menjadi membaik.

Tabel 1. Analisis antar kondisi

No	Kondisi yang dibandingkan	B1 A1 (2:1)
1	Jumlah Variabel	1
2	Perubahan Arah dan Efeknya	Positif
3	Perubahan Stabilitas	Stabil ke stabil
4	Perubahan Level	(60-59) +9
5	Persentase Overlap	0%

Berdasarkan tabel 1. Analisis antar kondisi diatas ditunjukkan adanya estiminasi kecenderungan arah pada *baseline*, *trend* menaik artinya kesulitan belajar terjadi pada subyek KU, kemudian setelah diberikan intervensi, *trend* menurun artinya bahwa kondisi pada subyek KU membaik.

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa dalam penelitian ini intevensi yang berupa konseling REBT dengan *dispute cognitive* dapat menurunkan kesulitan belajar pada subyek KU, terbukti bahwa subyek KU yang berfikir irrasional tentang belajar sehingga mengalami kesulitan belajar, setelah diberikan intervensi maka subyek KU dapat berfikir rasional, sehingga kesulitan belajar menurun.

Hasil penelitian di dukung oleh teori yang di kemukakan oleh Ellis (dalam

Komalasari, G & Wahyuni, E. 2011) bahwa REBT dengan teknik *dispute cognitive* mengatasi masalah yang bersumber dari berfikir irasional. Konseling REBT dengan teknik dispute kognitif dengan teori GABCDE (dalam Komalasari, G & Wahyuni, E. 2011 : 211) ini bertujuan untuk mengajak individu untuk mengubah pikiran-pikiran irasionalnya ke pikiran-pikiran rasional.

B. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut "Penggunaan Konseling REBT dengan Teknik *dispute cognitive* Efektif untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Pace Tahun Ajaran 2017/2018".

Berdasarkan kesimpulan diatas, yaitu penggunaan konseling REBT dengan teknik *dispute cognitive* efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, maka dapat diimplikasikan sebagai berikut: Implikasi teoritis dari penelitian yang telah dilaksanakan dan telah disimpulkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan untuk menangani jika terjadi permasalahan kesulitan belajar. Implikasi praktis dari penelitian yang telah dilaksanakan dan dari simpulan yang menunjukkan bahwa penggunaan konseling REBT dengan teknik *dispute cognitive* efektif untuk mengatasi kesulitan belajar dapat dijadikan sebagai salah satu langkah alternatif untuk mengatasi siswa yang kesulitan belajar akan berubah menjadi lebih baik jika diberi perlakuan konseling REBT dengan teknik *dispute cognitive*

Saran : (1) Bagi siswa adalah diharapkan pada siswa agar mampu untuk mengatasi kesulitan belajar kembali melanda dengan berfikir rasional. (2) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK), diharapkan Guru BK untuk menerapkan penggunaan konseling REBT dengan *dispute cognitive* sebagai penanganan permasalahan kesulitan belajar. (3) Bagi peneliti lanjut, disarankan agar dapat mengusahakan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas terutama yang belum terungkap pada penelitian ini.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi A & Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dewi, P.R. 2006. Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas III di SMP Negeri 38 Semarang, (online) tersedia http://lib.unnes.ac.id/474/5/1541.pdf diunduh 11 Maret 2017.

Komalasari, G & Wahyuni, E. 2011. *Teori dan Teknik konseling*. Jakarta: PT Indeks.

Sunanto, J dkk. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Criced University of Tsukuba.(Online). Tersedia di: http://www.ktiguru.net/Juang+Sunanto/Lamprian-1_SSR.pdf diunduh pada 19 Nopember 2016.

Syah, M. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.